

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tujuan utama pendirian perusahaan adalah mencari keuntungan dengan memperoleh laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan. Laba secara umum adalah selisih dari pendapatan di atas biaya-biaya dalam jangka waktu (periode) tertentu. Untuk mencapai tujuan yang dikehendaki, perusahaan harus menyusun perencanaan dan strategi yang tepat. Baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, salah satu strategi tersebut yaitu strategi pengelolaan keuangan perusahaan melalui manajemen keuangan yang baik.

Bursa Efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana, untuk mempertemukan penawaran jual dan beli Efek dari pihak-pihak yang ingin memperdagangkan Efek tersebut. Bursa Efek didirikan untuk menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana perdagangan Efek. Dengan tersedianya sistem dan atau sarana yang baik, para Anggota Bursa Efek dapat melakukan penawaran jual dan beli Efek secara teratur, wajar, dan efisien. Di samping itu, tersedianya sistem dan atau sarana dimaksud memungkinkan Bursa Efek melakukan pengawasan terhadap anggotanya dengan lebih efektif.

Manajemen keuangan merupakan salah satu bidang pengetahuan yang erat kaitannya dengan ilmu ekonomi, karena setiap perusahaan beroperasi dalam kerangka ekonomi dan menggunakan teori ekonomi sebagai alat

bantu untuk mencapai efisiensi operasi. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk itu, manager keuangan harus mampu melakukan kegiatan operasional secara efektif dan efisien sehingga tetap dapat menghasilkan keuntungan (*profit*) di tengah kondisi perekonomian dunia yang terus mengalami fluktuasi dan persaingan yang semakin ketat.

Laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan memberikan informasi akurat mengenai kondisi keuangan perusahaan pada saat tertentu. Prestasi operasi dalam suatu rentang waktu serta informasi-informasi lainnya berkaitan dengan perusahaan yang bersangkutan yang ditinjau dari sudut pandang laporan keuangan merupakan media untuk mengkomunikasikan keuangan perusahaan yang dikelola pihak-pihak berkepentingan, sedangkan ditinjau dari sudut pandang pemakaian informasi akurat diharapkan dapat bermanfaat untuk mengambil keputusan yang rasional dan bisnis yang sehat. Pengelolaan keuangan juga termasuk pengelolaan aset-aset perusahaan yang digunakan semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan bahkan laba serta mampu membiayai kewajiban-kewajiban perusahaan serta biaya operasional lainnya. Hal ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal tentunya perusahaan sudah memaksimalkan pemanfaatan aset-aset secara tepat efektif dan efisien. Oleh karena itu manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan, diperlukan adanya suatu ukuran tertentu. Salah satu ukuran yang sering

digunakan dalam analisa keuangan adalah rasio, menggunakan rasio yang dapat menyatakan keadaan keuangan pada masa lalu, sekarang dan dapat menggambar hasil yang akan datang. Analisis rasio ini dapat menjelaskan dalam memberikan gambaran dan penjelasan tentang baik dan buruknya perusahaan dan bisnisnya dalam pengambilan keputusan untuk menjalankan aktivitas usahanya.

Kinerja keuangan suatu perusahaan keuangan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan masa depan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat dibutuhkan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang.

Neraca merupakan laporan keuangan yang di dalamnya terdapat informasi terkait akun-akun aktiva, modal serta kewajiban perusahaan pada satu periode tertentu. Pada umumnya, neraca ini terbagi dalam dua macam, yaitu bentuk vertikal (stafel) dan bentuk horizontal (skontro). Nilai modal yang ada pada neraca nilai yang tercantum dalam laporan perubahan modal. Selain itu, neraca memiliki kegunaan untuk melihat apakah kondisi keuangan sebuah perusahaan sehat atau tidak. Tak hanya itu, neraca juga dapat dipakai untuk memperkirakan keadaan aliran kas di masa depan, serta berfungsi sebagai alat menganalisa likuiditas dan fleksibilitas keuangan perusahaan.

Aktiva merupakan segala kekayaan yang dimiliki suatu badan usaha. Kekayaan tersebut dapat berupa hak atau benda yang dikuasai dan telah diperoleh perusahaan dari kegiatan atau transaksi di masa lalu. Aktiva harus bisa diukur dengan satuan mata uang. Itu berarti aktiva merupakan sumber daya yang dapat dipakai untuk menjalankan berbagai kegiatan, seperti operasional, pembiayaan, ataupun investasi. Sementara itu, transaksi yang dilakukan perusahaan di masa lalu dapat berupa beberapa kegiatan. Misalnya, pembelian, kontrak piutang, investasi, penerbitan saham, dan transaksi pinjaman bank.

Aktiva lancar merupakan kas atau sumber lain yang dapat dicairkan menjadi uang tunai dan dipakai habis selama setahun. Namun, jika digunakan dalam aktivitas normal, dapat melampaui satu tahun. Secara umum, aset lancar adalah kekayaan perusahaan yang berupa benda atau produk berharga lainnya yang didapatkan dari transaksi atau aktivitas masa lalu. Aset lancar merupakan aset yang memiliki jangka waktu relatif singkat (kurang dari satu tahun).

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Kas merupakan komponen aktiva lancar paling dibutuhkan guna membayar berbagai kebutuhan yang diperlukan. Jumlah kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan, apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif, akan terjadi uang menggugur.

Perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas

merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Piutang merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang dan jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Periode perputaran piutang dihubungkan oleh syarat pembayarannya. Semakin lunak syarat pembayarannya maka semakin lama modal tersebut terikat dalam piutang yang berarti tingkat perputarannya semakin rendah.

Perputaran piutang merupakan rasio aktivitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan data yang tersedia yang tercermin dalam perputaran modal. Rasio perputaran piutang memberikan pandangan mengenai kualitas piutang perusahaan dan seberapa berhasilnya perusahaan dalam penanganannya. Semakin cepat perputaran piutang menandakan bahwa modal dapat digunakan secara efisien.

Persediaan merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Pengendalian perusahaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai dan mengatur dalam persediaan.

Perputaran persediaan merupakan salah satu rasio aktivitas, dimana rasio ini menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal. Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (inventory) ini

berputar dalam satu periode.

Laba Merupakan penghasilan bersih yang didapatkan dari aktivitas perusahaan. Aktivitas yang dimaksud mulai dari proses produksi hingga aktivitas pemasaran untuk menjual produk. Nilai ini kemudian dikurangi dengan biaya kegiatan operasional perusahaan, dan menghasilkan angka laba bersih yang diperoleh perusahaan. Jadi dengan kata lain, laba juga dapat dipahami sebagai selisih antara pendapatan yang diperoleh dengan total biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Laba bersih adalah keuntungan ataupun profit. Dari ilmu ekonomi murni, laba bisa didefinisikan sebagai peningkatan kekayaan seorang investor sebagai hasil dari penanaman modal. Tentunya setelah dikurangi biaya-biaya terkait penanaman modal tersebut. Sedangkan sudut pandang akuntansi, laba merupakan selisih harga penjualan dengan biaya yang dikeluarkan untuk produksi.

Sub sektor perkebunan memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi dibandingkan dari semua sub sektor pertanian lainnya. Hal ini dikarenakan subsektor perkebunan merupakan pendukung semua sektor pertanian dan menghasilkan devisa, di mana ekspor komoditas pertanian Indonesia yang utama adalah hasil-hasil perkebunan. Sehingga dapat dikatakan bahwa sub sektor perkebunan paling banyak dibandingkan sub sektor pertanian lainnya.

Sub sektor perkebunan juga berperan penting sebagai pendorong Perkembangan dunia usahasaat ini semakin berkembang maka persaingan antar perusahaan khususnya antarperusahaan yang sejenis akan semakin ketat Tujuan utama dari perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang optimal atau investasi yang di tanamkan dalam perusahaan untuk mempertahankan dan menjamin kelangsungan hidupperusahaan dalam menghadapi persaingan yang ketat tersebut, maka di perlukansuatu penanganan dan pengelolaan sumber daya yang dilakukan oleh pihak manajemen dengan baik. Bagi pihak manajemen, selain untuk dapat mengkoordinasikan penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien dan efektif, juga di tuntutan untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaandi masa yang akan datang.

Fenomena yang terjadi dalam Sub Sektor Perkebunan pada saat ini yaitu, sektor perkebunan Indonesia telah berkembang semakin baik khususnya di bidang perkebunan kelapa sawit dimana Indonesia telah berkembang menjadi bagian yang paling penting di dunia. Dalam hal produksi minyak sawit, Indonesia saat ini menjadi nomor satu dan telah mengalahkan Malaysia. Dari 64 juta ton produksi sawit dunia, Indonesia menyumbang lebih dari setengahnya yaitu 35 juta ton. Indonesia menyumbang 54 % dari produksi minyak sawit dunia. (sumber : [Industri Sawit Indonesia : Perkembangan Mutakhir \(2023\) \(palmoilina.asia\)](#))

Alasan Penulis memilih Sub sektor perkebunan adalah perusahaannya sudah terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) didalam kategori perusahaan sub sektor perkebunan yang memiliki peran penting dalam prekonomian dunia. Selainitu sudah terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang laporan keuanganya tersebut juga dapat dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan kebenarannya karna sudah pasti ketentuan dari badan pengawasan modal (BAPEDAM) dimana laporannya sangat dibutuhkan oleh penulisan penelitian ini.

Pada objek penelitian ini, peneliti mengambil 5 sampel perusahaan dari 15 Populasi perusahaan yang ada di Sub sektor Perkebunan. Karena 5 perusahaan ini menunjukkan laba yang positif dari tahun ke tahunnya sedangkan yang 10 perusahaan ini menunjukkan laba yang negatif. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah, PT. Astra Agro Lestari Tbk (AALI), PT. Dharma Satya Nusantara Tbk (DSNG), PT. PP London Sumatra Indonesia Tbk (LSIP), PT.Sinar Mas Agro Resources Tbk (SMAR), dan PT. Sawit Sumbernas Sarana Tbk (SSMS).

Berikut tabel data perkembangan perputaran kas pada Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2016-2022.

Tabel 1.1
Perkembangan Perputaran Kas pada
Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-
2022 (Dalam Kali)

NO	Kode Emiten	TAHUN						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	34,19	43,60	122,58	80,72	27,61	9,98	7,92
2	DSNG	7,51	16,32	10,52	14,45	14,59	13,32	24,65
3	LSIP	4,10	3,42	2,44	2,65	2,29	0,85	1,27
4	SMAR	31,32	73,09	59,14	44,75	21,32	20,58	28,88
5	SSMS	7,95	2,74	1,65	1,45	1,95	2,78	5,22
Rata-rata		17,01	27,83	39,27	28,80	13,55	9,50	13,59
Perkembangan %			63,61	41,07	-26,66	-52,95	-29,89	43,05
Rata-rata Perkembangan %		6,37						

Sumber : Data diolah (Lampiran 1) 2023

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat dilihat perkembangan perputaran kas pada sektor Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2022 yang berfluktuasi. Perputaran kas tertinggi yaitu pada tahun 2018 dengan rata-rata sebesar 39,27% Sementara, Perputaran Kas terendah berada pada tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 9,50% Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar 6.37%. Teori mengatakan bahwa apabila perputaran kas meningkat maka laba juga akan meningkat,

Tabel 1.2
Perkembangan Perputaran Piutang
pada Sub Sektor Perkebunan Periode
2016-2022 (Dalam Kali)

NO	Kode Emiten	TAHUN						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	42,33	26,96	27,90	24,55	17,51	24,64	29,45
2	DSNG	25,02	27,29	29,08	18,49	16,59	21,35	25,05
3	LSIP	24,43	25,06	24,55	11,92	8,75	14,00	13,01
4	SMAR	9,56	9,84	9,21	9,37	8,76	4,47	9,06
5	SSMS	4,11	7,07	6,22	6,33	9,23	8,13	7,95
Rata-rata		21,09	19,24	19,39	14,33	12,17	14,52	16,90
Perkembangan %			(8,77)	0,78	(27,13)	(13,87)	19,31	16,39
Rata-rata Perkembangan %					(2,22)			

Sumber :Data diolah (Lampiran 2) 2023

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat dilihat perkembangan perputaran piutang pada Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2022 yang berfluktuasi. Perputaran piutang tertinggi yaitu pada tahun 2016 dengan rata-rata sebesar 21,09% Sementara, Perputaran piutang terendah berada pada tahun 2021 dengan rata-rata sebesar 12,17% Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar (2.22%). Teori mengatakan bahwa apabila perputaran piutang meningkat maka laba juga akan meningkat.

Tabel 1.3
Perkembangan Perputaran Persediaan pada
Sub Sektor Perkebunan Periode 2016-2021
(Dalam Kali)

NO	Kode Emiten	TAHUN						
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
1	AALI	7,45	8,46	8,75	8,04	9,09	9,37	6,93
2	DSNG	5,66	8,17	6,53	7,26	9,70	9,87	2,68
3	LSIP	7,95	10,80	10,09	8,91	10,02	12,37	8,99
4	SMAR	7,65	7,95	7,96	7,50	8,72	4,78	9,34
5	SSMS	19,03	18,84	15,61	29,89	14,07	15,60	18,14
Rata-rata		9,55	10,84	9,79	12,32	10,32	10,40	9,22
Perkembangan %			13,57	(9,74)	25,86)	(16,23)	0,78	(11,35)
Rata-rata Perkembangan%		0,48						

Sumber : Data diolah (Lampiran 3) 2023

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat dilihat perkembangan perputaran persediaan pada Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2022 yang berfluktuasi. Perputaran persediaan tertinggi yaitu pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar 12,32% Sementara, Perputaran persediaan terendah berada pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar 9,22% Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar 0.48%. Teori mengatakan bahwa apabila perputaran persediaan meningkat maka laba juga akan meningkat.

Tabel 1.4
Perkembangan Laba Bersih
pada Sub Sektor
Perkebunan Periode 2016-
2021 (Dalam Jutaan)

No	Kode Emiten	Tahun							Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	AALI	2.144.299	2.069.786	1.520.723	243.629	893.779	2.067.362	1.792.050	1.302.683
2	DSNG	252.040	587.988	432.417	178.164	478.171	739.649	1.206.587	553.574
3	LSIP	592.769	763.423	329.426	252.630	695.490	991.630	1.035.285	665.808
4	SMAR	2.599.539	1.177.371	597.773	898.698	1.539.798	2.829.418	5.504.956	2.163.936
5	SSMS	591.658	810.930	86.770	12.081	580.854	1.526.870	1.848.118	1.091.442
Rata- Rata		1.230.061	1.073.951	592.387	317.040	837.618	1.692.326	2.277.399	1.091.442
Perkembangan %			33.20	-8.87	-84.77	4.180	102.04	34.57	(52.07)

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas, dapat dilihat perkembangan Laba usaha pada Sub Sektor Perkebunan tahun 2016-2022 yang berfluktuasi. Laba usaha tertinggi yaitu pada tahun 2022 dengan rata-rata sebesar Rp.2.277.399. Sementara, Laba Bersih terendah berada pada tahun 2019 dengan rata-rata sebesar Rp. 317.040 Dimana memiliki perkembangan rata-rata sebesar (52.07%).

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini beberapa penelitian terdahulu: Penelitian Pantjaningsih, (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Berikutnya hasil penelitian Indriyani, (2022) memperoleh hasil penelitian bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Penelitian tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap laba usaha telah banyak dilakukan oleh peneliti. Ada beberapa penelitian yang pernah dilakukan.

Pendapat peneliti Puspita (2017), Menyatakan Pengaruh Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Laba Usaha Di perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di BEI. Hasil dari penelitian ini secara uji F, Tingkat Perputaran Total Aset, Perputaran Piutang, Rasio Lancar Dan Debt To Equity Ratio.

Pendapat Peneliti Sagian, Dalilah (2017), Menyatakan pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba pada UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran persediaan berpengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara.

Pendapat Peneliti Putri, Ika (2017), Menyatakan analisis kesesuaian model uji F dapat disimpulkan bahwa dapat pengaruh signifikansi pada perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hipotesis pertama diuji t menunjukan bahwa perputaran memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap laba usaha pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pendapat Peneliti Rahmasari (2017), Menyatakan pengaruh perputaran persediaan dan penjualan terhadap laba pada UD. Flamboyan Coconut Center Batu Bara. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran

persediaan pengaruh positif terhadap laba dan perputaran persediaan dan penjualan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap laba UD, Flamboyan Coconut Center Batu Bara. Pendapat peneliti Feberiany, Nurul (2017), Menyatakan uji t, disimpulkan bahwa perputaran kas, piutang, dan persediaan yang dimaksudkan dalam model ternyata ada pengaruh signifikan dari variabel independent yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap sehingga hipotesis I, II dan III terbukti.

Berdasarkan latar belakang, fenomena ekonomi, dan penelitian terdahulu yang terjadi atas penulis tertarik melakukan penelitian membahas pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan pada industri perkebunan terhadap laba bersih. Sehingga judul penelitian ini adalah **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Perkebunan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan perputaran kas pada Subsektor perkebunan pada tahun 2016-2022 berfluktuasi, kas ini dapat mempengaruhi laba industri dengan perkembangan rata-rata meningkat sebesar 6.37%.
2. Perkembangan perputaran piutang pada Subsektor perkebunan pada tahun 2016-2022 berfluktuasi, piutang ini dapat mempengaruhi laba industri dengan perkembangan rata-rata

menurun sebesar (2.22%).

3. Perkembangan perputaran persediaan pada Subsektor perkebunan pada tahun 2016-2022 berfluktuasi, persediaan ini akan mempengaruhi laba industri dengan perkembangan rata-rata meningkat sebesar 0.48%
4. Perkembangan laba industri pada Subsektor perkebunan pada tahun 2016-2022 berfluktuasi, perkembangan rata-rata menurun sebesar (52.07%)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai

berikut:

1. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara simultan terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor perkebunan periode 2016-2022?
2. Bagaimana pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan secara parsial terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor perkebunan periode 2016-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin di capai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara simultan pada Sub Sektor perkebunan periode di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan terhadap laba bersih secara parsial pada Sub Sektor perkebunan periode di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Adapun kemanfaatan penelitian ini adalah:

1. Manfaat Akademis

- a. Bagi Peneliti, Diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh kas, piutang dan persediaan dalam hal ini perputarannya terhadap Laba Bersih perusahaan.

- b. Bagi pihak lain, dapat menjadikan informasi dan masukan dalam pengembangan masalah dan solusi bagi penelitian mempunyai permasalahan yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana (S1) pada fakultas ekonomi Universitas Batanghari.

- b. Bagi Investor, dapat menambah dan mengembangkan wawasan peneliti khususnya mengenai pengaruh yaitu perputaran kas perputaran piutang dan perputaran persediaan bagi memperoleh laba usaha suatu perusahaan.

